

## KATA PENGANTAR

Rasa Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga selesai tersusunnya laporan penelitian *Surabaya : Kota Ramah Lansia*.

Dalam pembangunan kota ramah lansia WHO menetapkan delapan dimensi yaitu : Dimensi bangunan dan ruang terbuka hijau (RTH), dimensi transportasi, dimensi perumahan, dimensi partisipasi sosial, dimensi penghormatan dan inklusi sosial, dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan, dimensi teknologi informasi dan komunikasi, serta dimensi dukungan dan layanan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan

- 1). Persepsi masyarakat (generasi muda dan lansia) berkait pengembangan kota ramah lansia, kondisi sosiodemografik dan budaya sebagai dasar pengembangan kota ramah lansia.
- 2). Pemahaman pemangku kebijakan dan masyarakat (generasi muda dan lansia) tentang delapan dimensi kota ramah lansia yang ditetapkan oleh WHO.
- 3). Kesiapan pemangku kebijakan dan masyarakat dalam menyongsong masyarakat ramah lansia tahun 2020.
- 4). Faktor pendukung maupun penghambat dalam mempersiapkan kota ramah lansia 2020 berdasarkan delapan dimensi dari WHO tersebut.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian tujuan terciptanya Surabaya sebagai kota Ramah Lansia.

Kritik dan saran merupakan masukan yang sangat berharga bagi tim peneliti guna penyempurnaan pada penelitian-penelitian berikutnya

Akhir kata tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran terlaksananya penelitian ini.

Surabaya, November 2013

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
NARASI VIDEO “MENCIPTAKAN KOTA RAMAH LANSIA”.....	2
KATA PENGANTAR .....	6
DAFTAR ISI .....	7
RANGKUMAN.....	8
BAB I. LATAR BELAKANG .....	16
BAB II. STUDI LITERATUR .....	23
BAB III. METODOLOGI RISET .....	32
BAB IV. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN TAHAP I	
BAB V. KESIMPULAN RANGKUMAN HASIL PENELITIAN TAHAP I	
BAB VI. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN TAHAP II	
BAB VII. KESIMPULAN RANGKUMAN HASIL PENELITIAN TAHAP II	
BAB VIII. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN TAHAP I DAN TAHAP II	
BAB IX. REKOMENDASI	
BAB X. DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
- SURAT DARI UI	
- ANGKET	

## RANGKUMAN

WHO menganggap “penuaan aktif” (*Active Ageing*) sebagai suatu proses seumur hidup yang dibentuk oleh faktor kesehatan, partisipasi, dan jaminan kehidupan sampai masa tua. Mengacu pada pendekatan WHO tentang penuaan aktif, perlu pembentukan kota ramah lansia. Delapan dimensi sebuah kota bisa menjadi ramah lansia apabila memenuhi beberapa dimensi yakni dimensi kesehatan, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dimensi infrastruktur, dimensi transportasi, dimensi komunikasi dan informasi, dimensi hukum dan HAM, dan gabungan antara dimensi-dimensi tersebut. Untuk mendukung terwujudnya kota ramah lanjut usia, maka delapan dimensi tersebut perlu dipersiapkan sejak sekarang untuk proyeksi tahun 2020, saat jumlah lansia Indonesia diprediksi menjadi 29 juta atau 11 % penduduk Indonesia.

Menindaklanjuti penelitian yang sudah dilakukan Pusat Kelanjutusiaan Universitas Indonesia di beberapa kota sebelumnya yaitu Denpasar, Banda Aceh, Palu, dan Depok, maka Surabaya sebagai salah satu ibukota Provinsi di Jawa Timur memiliki potensi sebagai kota ramah lansia. Masyarakat dan Pemerintah Kota Surabaya yang mempunyai kepedulian kepada lansia juga menyadari pentingnya fasilitas dan program untuk kesejahteraan lansia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan; persepsi masyarakat (generasi muda dan lansia) berkait pengembangan kota ramah lansia, kondisi sosiodemografik dan budaya sebagai dasar pengembangan kota ramah lansia; pemahaman pemangku kebijakan dan masyarakat (generasi muda dan lansia) tentang delapan dimensi kota ramah lansia yang ditetapkan oleh WHO; kesiapan pemangku kebijakan dan masyarakat dalam menyongsong masyarakat ramah lansia tahun 2020; faktor pendukung maupun penghambat dalam mempersiapkan kota ramah lansia 2020 berdasarkan delapan dimensi dari WHO tersebut.

Dari gambaran yang diperoleh berdasar tujuan penelitian diharapkan dapat memberi informasi mengenai kondisi dan situasi masyarakat Surabaya terhadap keberadaan lansia. Lebih jauh diharapkan hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan realisasi penancangan kota Surabaya sebagai kota ramah lansia.

### Hasil Penelitian Tahap I

Hasil penelitian tahap I dengan metode kualitatif, hasil FGD dianalisis dengan menggunakan analisis isi atau *content analysis* dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan disajikan dalam bentuk matriks tema utama (*major theme matrix*).

Kesimpulan berkait 8 dimensi adalah: (1). **Dimensi bangunan dan ruang terbuka hijau (RTH)**, pihak pemerintah dan masyarakat telah memberikan fasilitas khusus pada lansia, sudah dibuat perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemerintah berkomitmen untuk mensinergikan program lansia dari berbagai lintas sektor. Perencanaan untuk kota ramah lansia sudah masuk dalam pertimbangan namun masih bentuk global. (2). **Dimensi transportasi**, masih belum perlu transportasi khusus untuk lansia namun tetap ada beberapa fasilitas transportasi yang mengakomodir keberadaan para lansia. (3). **Dimensi perumahan**, kebijakan-kebijakan terkait perumahan beberapa sudah ramah lansia. Dinas Sosial juga mengadakan UPTD untuk menampung lansia yang terlantar selain juga disediakan advokasi pendampingan. (4). **Dimensi partisipasi sosial**, program sudah dijalankan dan hasilnya cukup memuaskan bagi para lansia. (5). **Penghormatan dan inklusi sosial**, Pemerintah Kota membutuhkan kerjasama dan partisipasi para pakar dari perguruan tinggi untuk mengedukasi masyarakat terkait penghormatan kepada para lansia. (6). **Dimensi partisipasi sipil dan pekerjaan**, ada wacana untuk memperpanjang usia pensiun karena pada usia 58 tahun, manusia masih produktif. (7). **Dimensi teknologi informasi dan komunikasi**, proses sosialisasi dan komunikasi terkait kegiatan dan aktivitas untuk lansia saat ini belum optimal, diupayakan program gerakan *melek* teknologi bagi para lansia yang dapat melibatkan generasi muda dan lansia. (8). **Dimensi dukungan dan layanan kesehatan**, beberapa rumah sakit dikota Surabaya, sudah ada layanan khusus lansia, secara keseluruhan belum ada peraturan atau kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut, namun semua SKPD

sudah memiliki program untuk lansia yang perencanaannya dikoordinasi dibawah Bappeko, satu program bisa melibatkan lebih dari satu SKPD namun diharapkan saling bersinergi. Bappeko memfasilitasi program Komda Lansia. Komisi D dari DPRD Kota Surabaya memiliki peran untuk mendorong pemenuhan kebutuhan lansia.

Hasil penilaian berdasar 8 dimensi WHO, menunjukkan bahwa pemkot Surabaya beserta masyarakat telah cukup berupaya memfasilitasi, memperlakukan dan menghargai lansia dengan baik termasuk dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

## **Hasil penelitian tahap II.**

Dengan metode kuantitatif digunakan *chek list* yang dikembangkan oleh WHO berdasar 8 dimensi, serta kajian demografi dan data dasar dengan sasarannya adalah generasi muda, lansia serta *caregiver*. Metode kualitatif dengan pendekatan partisipatoria dari bawah keatas (*bottom up participatory*) digunakan untuk pengumpul data dasar. Kedua metode ini dipakai untuk mendukung *rapid survey* dalam upaya memperoleh informasi data-data penelitian.

Hasil yang diperoleh dari ke 2 metode tersebut, pada 106 subjek penelitian diseluruh wilayah kota Surabaya mulai dari Surabaya bagian pusat, utara, selatan, barat, hingga timur adalah sebagai berikut : (1) Lansia di 5 wilayah Surabaya (pusat, utara, selatan, barat, dan timur) @ 12 orang, total 60 orang. (2) Caregiver di 4 wilayah Surabaya (pusat, selatan, barat dan timur) @ 5 orang, total 20 orang dan 1 wilayah Surabaya utara 4 orang. Total keseluruhan 24 orang. (3) Generasi muda di 3 wilayah Surabaya (pusat, barat dan timur) @ 5 orang, total 15 orang; 1 wilayah Surabaya selatan 4 orang; 1wilayah Surabaya utara 3 orang. Total keseluruhan 22 orang. Total jumlah subjek penelitian 106 orang di 5 wilayah Surabaya.

### **A. PENILAIAN KEBUTUHAN LANJUT USIA TERHADAP KOTA RAMAH LANSIA OLEH PARA LANSIA**

#### **a.1. Lokasi Pengambilan Sampel Penelitian**

- Lokasi pengambilan sampel tersebar merata di seluruh wilayah Surabaya mulai dari Surabaya bagian timur, selatan, pusat, utara, hingga barat, masing-masing 20%.

#### **a.2. Karakteristik Lanjut Usia**

- Penelitian ini menggunakan subjek berjenis kelamin laki- laki dan perempuan. Jumlah subjek laki- laki sebesar 51,7%, sedangkan perempuan sebesar 48,3%. Subjek berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan subjek perempuan.
- Range usia subjek penelitian mulai dari 60 tahun sampai dengan diatas 68 tahun. 60 tahun sampai dengan 62 tahun sebesar 46,7% , usia lebih dari 68 tahun sebesar 1,6%.
- Subjek dari penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari tidak tamat SD sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan SMA sebesar 40%, terkecil subyek tidak menyelesaikan pendidikan SD sebesar 6,7%. Sebagian besar subjek pada penelitian ini tingkat pendidikannya adalah SMA/ sederajat.
- Subjek penelitian memiliki beragam pekerjaan. Persentase terbesar subyek penelitian dulu kondisi banyak yang tidak bekerja 73,6%. Setelah memasuki masa lansia yang tidak bekerja justru menurun menjadi 28,3%. Pada masa lansia subyek penelitian mendapatkan pekerjaan sebagai pegawai swasta.
- Sebagian besar subyek penelitian beragama Islam (53,3%), agama Hindu dan Konghucu, masing-masing 1,7%.
- Subjek penelitian sebagian besar menikah (70%), 28,3% berstatus duda/janda cerai mati, 1,7% berstatus duda/janda cerai hidup.
- Terlihat sebagian besar subyek penelitian tinggal bersama suami/isteri dan anak (40%), 25% tinggal bersama suami/istri saja. Tinggal bersama saudara (1,7%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Beard, V.A. and Y. Kunharibowo. (2001). Living arrangements and support relationships among elderly Indonesians: Case studies from Java and Sumatra, *International Journal of Population Geography* 7(1): 17-33. 2001.
- Braun, KL.Work.(2009). Ability in Active Ageing Framework. Dalam: International Symposium on Ageing and Work Ability, October 19, 2009. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Council for the Third Age Singapore. (2006). Active Ageing in Singapore. Singapore: Council for the Third Age.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. (2008). Kota Ramah Lansia Dunia: Sebuah pedoman. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. (2010). Profil Penduduk Lanjut Usia 2009. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. (2010). Aksesibilitas dan Kemudahan dalam Penggunaan Sarana dan Prasarana bagi Lanjut Usia. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia.
- Santrock J.W. (2004). Lifespan development 9<sup>th</sup> ED. New York: The Mc. Graw Hill Inc.
- Society AT. (2007). High Quality of Life. American Thoracic Society.
- SurveyMETER. (2012). Memanusiakan Lanjut Usia: Penuaan Penduduk dan Pembangunan di Indonesia. Yogyakarta: SurveyMETER
- The World Health Organization. (1998). WHOQOL User Manual. Geneva: World Health Organization.
- The World Health Organization. (2007). Global Age-Friendly Cities: A guide. Ageing and Life Course Family and Community Health. Geneva: World Health Organization.
- (<http://www.depsos.go.id/modules.php?Name=News&file=article&sid=522>).
- ([http://www.jatimprov.go.id/index.php?Option=com\\_content&task=view&id=12457&Itemid=2](http://www.jatimprov.go.id/index.php?Option=com_content&task=view&id=12457&Itemid=2) ).
- ([http://dinsos.jatimprov.go.id/web/index.php?option=com\\_content&view=article&id=136:pelayanan-khusus-lansia-di-jawa-timur&catid=38:uks&Itemid=63](http://dinsos.jatimprov.go.id/web/index.php?option=com_content&view=article&id=136:pelayanan-khusus-lansia-di-jawa-timur&catid=38:uks&Itemid=63)).
- ([http://www.who.int/ageing/publications/Global\\_age\\_friendly\\_cities\\_Guide\\_English.pdf](http://www.who.int/ageing/publications/Global_age_friendly_cities_Guide_English.pdf))

